

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauannya sendiri. (Syafudin, 2016).

2. Metode penyuluhan Kesehatan

Metode yang dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan menurut Notoatmodjo, (2010) adalah:

- a). Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.
- b). Metode diskusi kelompok adalah merupakan pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan antara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.
- c). Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.
- d). Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.
- e). Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.
- f). Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2-5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

- h) .Metode seminar merupakan suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

3. Media penyuluhan kesehatan

Menurut Ayi Diah Damayani, (2017) di dalam penyuluhan kesehatan dikenal beberapa alat bantu peraga yang sering digunakan atau disebut juga AVA (Audio Visual Aids), alat peraga ini kegunaannya tak lain adalah untuk lebih memudahkan kedua belah pihak dalam kegiatan penyuluhan, yakni pihak yang menyuluh dan pihak yang disuluh.

Untuk memperoleh sedikit gambaran tentang alat-alat peraga yang biasa yang dipakai dipuskesmas , akan dibahas beberapa jenis alat peraga seperti: papan pengumuman (bulletin board), poster, leaflet, flash card, flipchart.

a) Papan pengumuman (bulletin board)

Papan pengumuman (bulletin board) adalah papan ukuran yang biasa dipasang didinding puskesmas ,rumah sakit, balai desa ,atau kantor camat untuk tempelan bahan informasi ,biasanya berukuran 90x 120 cm. Pada papan tadi bisa ditempelkan gambar-gambar yang mengandung informasi penting, tulis-tulisan untuk informasi tertentu dan sebagainya.

b) Poster

Poster ialah pesan singkat dalam bentuk gambar, dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok agar tertarik pada objek materi yang diinformasikan atau juga untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk bertindak.

c) Leaflet

Leaflet adalah selembarnya kertas yang berisi tulisan cetak tentang masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu.

d) Flas Cards

Flas cards adalah beberapa kertas / kartu dengan ukuran kira-kira 25x30 cm yang berisi suatu masalah atau program tertentu. Biasanya tulisan terletak dilembar balik dan gambar yang ada pada lembar depan.

e) Flipchart

Flipchart adalah beberapa chart yang telah disusun secara berurutan dan berisi tulisan dengan gambar yang disatukan dengan ikatan atau ring spiral pada bagian pinggir sisi atas. Biasanya jumlah kartu tersebut sekitar 12 lembar, berukuran poster atau ukuran lebih kecil, memakai kertas tebal dan bisa ditegakkan.

B. Vidio Animasi

1. Pengertian video

Video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. (Kustandi, 2011).

2. Pengertian Animasi

Kata animasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu animation yang berarti kehidupan, memberi jiwa dan menggerakkan benda mati. Animasi dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi yang sulit disampaikan secara konvensional dengan diintegrasikan kedalam bentuk video, presentasi atau penyuluhan. (Kuryanti, 2017)

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), Animasi adalah sebuah rangkaian, lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik atau seolah-olah bergerak. Kesan bergerak tersebut timbul karena kecanggihan elektronik yang dipakai dalam menghasilkan efek sedemikian rupa.

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan

terhadap masalah yang dihadapi, Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Marjes N. Tumurang, 2018).

2.Jenis Pengetahuan dan tingkat pengetahuan

Menurut Marjes N, Tumurang, (2018) jenis pengetahuan dan tingkat pengetahuan terdiri dari:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari

penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan membedakan, memisahkan pengelompokan dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah Menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (PRIYOTO, 2014)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto, (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi tidak dapat diuraikan, sedangkan informasi tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar

kita, serta diteruskan melalui komunikasi. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Pengukuran Tingkat pengetahuan

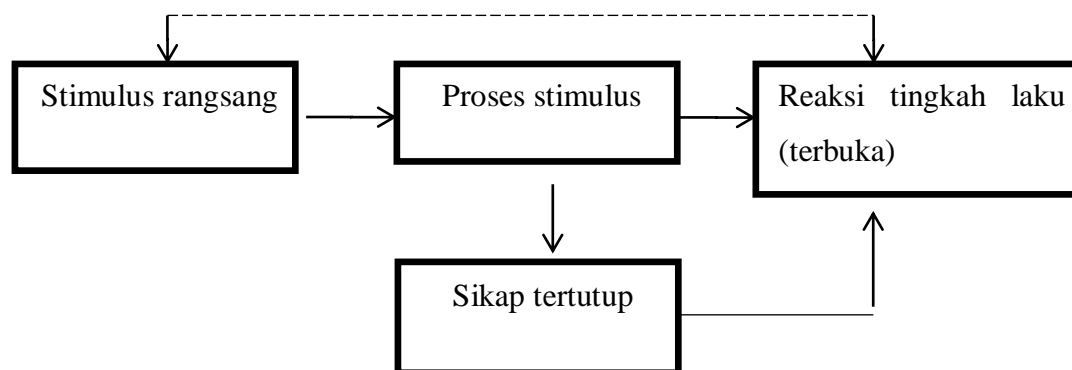
Budiman dan Riyanto, (2013) menyatakan bahwa menurut skinner, bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Arikunto membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 76-100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-75%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya <56%

D. Sikap

1) Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo, (2015), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. sikap juga disebut keadaan mental saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya



Gambar 2.1 Stimulus Sikap (Notoatmodjo, 2015).

2) Tingkatan Sikap

Sikap ibu disini dimaksud adalah bagaimana cara ibu menangani sesuatu yang membutuhkan respon. Seperti sebelumnya sikap juga memiliki tingkatan yang diuraikan oleh (Notoatmodjo 2015) antara lain:

- 1) Menerima, yaitu menerima bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon, yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu segala sesuatu yang telah dipilih harus dipertanggungjawabkan dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukurannya sikap dapat dilakukan dengan langsung dapat ditanyakan bagaimana pertanyaan respon terhadap suatu objek.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap

Berikut -faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar, (2013) antara lain:

a) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota

masyarakatnya, karena kebudayaan memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya. Akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Lembaga pendidikan dan lembaga agama. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

e) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

E. pasangan usia subur (PUS)

1. pengertian pasangan usia subur (PUS)

Pasangan usia subur (PUS) adalah wanita yang berkisar usia 20-45 tahun dimana pasangan laki-laki dan perempuan sudah cukup matang dalam segala hal, termasuk fungsi reproduksinya. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksi. (Wahit Iqbal, Mubarak, 2013).

2. kejadian dalam masa subur

Gejala menstruasi atau haid merupakan peristiwa penting pada masa pubertas yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual dimana benar-benar sudah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaan. Timbulnya bermacam-macam peristiwa yaitu reaksi hormonal, reaksi biologis, reaksi psikis dan berlangsung siklus/cyclic dan terjadi pengulangan secara periodik peristiwa *menstruasi* (Tiara, 2012).

Untuk mengetahui tanda-tanda wanita subur antara lain:

a. Siklus haid

Wanita yang mempunyai siklus haid yang teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali. Yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seseorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormone seks perempuan yaitu, estrogen dan progesterone. Hormone-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

b. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat Celsius selama 10 hari namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

c. Tes darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid 3 bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur, jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormone yang berperan pada kesuburan seorang wanita.

d. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormone tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditunjukkan untuk mengetahui hormone

prolaktin dimana kandungan hormone prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksinya normal atau tidak.

F. Kanker serviks

1. Pengertian Kanker Serviks

Kanker leher rahim adalah tumor ganas /karsinoma yang tumbuh didalam leher rahim/serviks, yaitu suatu daerah pada organ reproduksi pada wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). (Eko Wiunarti, 2017).

2 . Tanda dan Gejala kanker serviks

Menurut Dedeh,Sri Rahayu, (2015) tanda dan gejala kanker serviks adalah:

- a) Keputihan :makin makin lama makin berbau busuk dan tidak sembuh-sembuh, terkadang bercampur darah..
 - b) Pendarahan kontak setelah senggama merupakan gejala serviks 75-80%.
 - c) Pendarahan spontan: pendarahan yang timbul akibat terbukanya pembuluh darah dan semakin lama semakin sering terjadi.
 - d) Pendarahan pada wanita usia menopause
 - e) Anemia
 - f) Nyeri pinggul
 - g) Nyeri ketika berhubungan seksual
- 8) Perdarahan vagina yang tidak normal
1. Perdarahan diantara periode regular menstruasi
 2. Periode menstruasi yang lebih lama dan lebih banyak dari biasanya
 3. Perdarahan setelah hubungan seksual atau pemeriksaaanpanggul
 4. Perdarahan pada wanita pada usia menopause

3. penyebab kanker serviks

Menurut Sabrina Maharani, (2015) penyebab kanker serviks terdiri dari :

a. Human papilloma virus (HPV)

Infeksi HPV adalah faktor resiko utama pencetus kanker serviks. HPV merupakan kelompok virus yang dapat menginfeksi leher rahim. Infeksi-infeksi HPV sangatlah umum. Virus ini dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak seksual. Kebanyakan orang dewasa pernah terinfeksi HPV dalam kehidupannya.

b. Tidak Adanya Tes Pap Yang Teratur

Kanker serviks lebih umum terjadi pada perempuan yang tidak melakukan Tes Pap secara teratur. Tes Pap adalah upaya mencari sel-sel sebelum bersifat kanker (precancerouscell). Tes ini perlukan karena perawatan terhadap perubahan-perubahan leher rahim sebelum bersifat kanker sering dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

c. Sistem Imun Yang Lemah

Perempuan yang terinfeksi HIV, virus penyebab penyakit AIDS, juga perempuan yang meminum obat-obat penekan sistem imun memiliki risiko yang lebih tinggi dari rata-rata perkembangan kanker serviks. Dalam hal ini, dokter akan menyarankan penyaringan(screening) secara teratur untuk kanker serviks.

d. Usia

Kanker serviks paling sering terjadi pada perempuan yang berumur lebih dari 40 tahun. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada usia produktif, yakni pada usia 35-40 tahun.

e. Sejarah seksual

Perempuan yang memiliki banyak pasangan seksual beresiko lebih tinggi untuk menderita kanker sereviks. Selain itu, perempuan yang berhubungan seksual dengan seorang laki-laki yang mempunyai banyak pasangan seksual juga beresiko lebih tinggi untuk menderita kanker serviks. Artinya, perempuan ini mempunyai resiko lebih tinggi dari rata-rata orang yang terinfeksi HPV.

f. Perempuan perokok yang terinfeksi HPV mempunyai risiko terinfeksi HPV yang lebih tinggi dibandingkan perempuan bukan perokok yang terinfeksi HPV.

g. Terlalu Lama Menggunakan Pil Pengontrol Kelahiran

Selain para perempuan yang terinfeksi HPV, perempuan yang juga menggunakan pil-pil pengontrol kelahiran untuk jangka waktu yang lama, misalnya lima tahun atau lebih, bisa lebih beresiko menderita kanker serviks.

h. Mempunyai Banyak Anak

Melahirkan banyak anak dapat meningkatkan risiko kanker serviks diantara perempuan-perempuan yang terinfeksi HPV.

4. Stadium kanker serviks

a. Stadium 0

Stadium ini disebut juga (*karsinoma in situ*), yang berarti anker belum menyerang bagian yang lain. Pada stadium ini, perubahan sel abnormal hanya ditemukan pada permukaan serviks. Ini termasuk kondisi prakanker yang bisa diobati dengan tingkat kesembuhan mendekati 100%.

b. Stadium I

Stadium ini berarti kanker telah tumbuh dengan serviks, namun belum menyebar kemana pun. Saat ini, stadium I dibagi menjadi stadium IA dan stadium IB.

1) Stadium IA

Pertumbuhan kanker begitu kecil sehingga hanya bisa dilihat dengan sebuah mikroskop atau kolposkop. Pada stadium IA 1, kanker telah tumbuh dengan ukuran kurang dari 3 mm kedalam jaringan serviks, dan lebarnya kurang dari 7 mm. stadium IA2, berukuran antara 3-5 mm kedalam jaringan-jaringan serviks, tetapi lebarnya masih kurang dari 7 mm.,

2) Stadium IB

Area kanker lebih luas, tetapi belum menyebar. Kanker masih berada dalam jaringan serviks. Kanker ini biasanya bisa dilihat tanpa menggunakan mikroskop.

Pada kanker stadium IB1, ukurannya tidak lebih besar dari 4 cm. sementara untuk stadium IB2, ukuran kanker lebih besar dari 4 cm (ukuran horizontal).

c. Stadium II

Pada stadium II, kanker telah menyebar diluar leher rahim tetapi tidak kedinding panggul atau sepertiga bagian bawah vagina.

Stadium ini dibagi menjadi 2:

1. Stadium IIA

Kanker pada stadium ini telah menyebar hingga ke vagina bagian atas. Pada stadium IIA, kanker berukuran 4 cm atau kurang. Sementara pada stadium A2 kanker berukuran lebih dari 4 cm.

2. Stadium IIB

Pada stadium IIB kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks, namun belum sampai kedinding panggul.

d. Stadium III

Pada stadium ini, kanker serviks telah menyebar ke jaringan lunak sekitar vagina dan serviks sepanjang dinding panggul. Mungkin dapat menghambat aliran urine ke kandung kemih.

Stadium ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Stadium IIIA

Kanker telah menyebar kesepertiga bagian bawah dari vagina, tetapi masih belum kedinding panggul.

2) Stadium IIIB

Pada stadium IIIB kanker telah tumbuh menuju dinding panggul atau memblokir satu atau kedua saluran pembuangan ginjal.

e. Stadium IV

Kanker serviks stadium IV adalah kanker yang paling parah. Kanker telah menyebar ke organ-organ tubuh diluar serviks dan rahim.

Stadium ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Stadium IVA

Pada stadium ini, kanker telah menyebar ke organ, seperti kandung kemih dan rektum (dubur).

2) Pada stadium IVB

Pada stadium IVB, kanker telah menyebar ke organ-organ tubuh yang sangat jauh, seperti paru-paru. (Dedeh, Sri Rahayu, 2015).

5 . Upaya pencegahan kanker serviks

- a) Tidak bergontak ganti pasangan
- b) Menghindari faktor resiko penyebab kanker serviks
- c) Melakukan skrining
- d) Melakukan vaksinasi HPV
- e) Vaksinasi HPV merupakan salah satu upaya mencegah primer untuk mencegah kanker serviks. Vaksin dapat meningkatkan kemampuan sistem imun untuk mengenali dan menghancurkan virus ketika masuk kedalam tubuh sebelum terjadi infeksi. (Sabrina Maharani, 2015).

6. Pengobatan kanker Serviks

a) Pembedahan

Kebanyakan penderita akan menjalani *histerektomi* (Pengangkatan rahim). Kedua tuba falopii dan ovarium juga diangkat (*salpingo-ooforektomi bilateral*), karna sel-sel tumor bisa menyebar ke ovarium dan sel-sel kanker dorman (tidak aktif) yang mungkin tertinggal kemungkinan akan terangsang oleh estrogen yang dihasilkan oleh ovarium.

b) Terapi penyinaran (radiasi)

Digunakan sinar berenergi tinggi untuk membunuh sel-sel kanker. Terapi penyinaran merupakan terapi lokal, hanya menyrrtang sel-sel kanker di daerah yang disinari. Penyinaran bisa dilakukan sebelum pembedahan (untuk memperkecil ukuran tumor) atau setelah pembedahan (untuk membunuh sel-sel kanker yang tersisa).

c) Kemoterapi dan terapi hormonal

Pada terapi hormonal digunakan zat yang mampu mencegah sampainya hormone ke sel kanker dan mencegah pemakaian hormon oleh sel kanker. Hormon bisa menempel pada *reseptor* hormone dan menyebabkan perubahan didalam jaringan rahim. (Taufan nugroho, 2014)

7. Pencegahan Kanker Serviks

Cara mencegah kanker servik menurut Eko Winarti, (2017)

- a. Tidak melakukan hubungan seksual
- b. Menghindari faktor resiko lain
- c. Melakukan skrining
- d. Melakukan vaksin HPV

8. Cara deteksi dini kanker rahim (serviks)

a) Tes HPV

Menggunakan teknik pemeriksaan molekul, DNA yang terkait dengan HPV diuji dari sebuah contoh sel yang diambil dari leher rahim atau liang senggama

b) Tes PAP SMEAR

Pap Smear merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel (sitologi) yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop, untuk melihat adanya perubahan atau keganasan pada epitel serviks atau porsio (dysplasia) sebagai tanda awal keganasan serviks atau prakanker

c) Servikografi

Kamera khusus untuk memfoto leher rahim, flim dicetak dan foto di intrpretasi oleh peugas terlatih, pemeriksaan ini terutama digunakan sebagai tambah dari deteksi dini dengan menggunakan IVA tetapi dapat juga sebagai metode penapisan primer.

d) Kolposkopi

Pemeriksaan visualbertenaga tinggi (pembesaran) untuk melihat leher rahim, bagian luar dank anal bagian dalam leher rahim. Biasanya diseertai

bioopsi jaringan ikat dan tampak abnormal. Terutama digunakan untuk mendiagnos. (Taufan Nugroho, 2014).

G. Pengertian IVA

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% dan larutan iodium lugol pada serviks serta melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesaan (Eko Winarti, 2017).

1. tujuan pemeriksaan IVA

Untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus –kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim.(marmi, 2013).

2. Keuntungan IVA

Menurut Eko Winarti,(2017) keuntungan IVA dibandingkan tesdiagnosa lainnya adalah:

- a) Mudah,praktis, mampu laksana
- b) Dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan
- c) Alat-alat yang dibutuhkan sederhana
- d) Sesuai untuk pusat pelayanan sederhana

3. keunggulan IVA

- a) tidak memerlukan alat tes laboratorium yang canggih (alat pengambilan sampel jaringan, preparat, regen, mikroskop, dan lain sebagainya).
- b) Tidak memerlukan teknisi lab khusus untuk pembacaan hasil tes.
- c) Hasilnya langsung diketahui, tidak memakan waktu berminggu-minggu.
- d) sentivitas IVA dalam mendeteksi kelainan leher rahim lebih tinggi dari pada pap smear test (sekitar 75%), meskipun dari segi kepastian) lebih rendah (sekitar 85%).
- e) Harga nya sangat murah (bahkan, gratis bila dipuskesmas).
(Marni,2013).

4. Kategori IVA

Kategori temuan IVA berdasarkan Eko Winarti, (2017) adalah sebagai berikut:

- a) Normal ahasil pemeriksaan licin, merah mudah, bentuk porsio normal
- b) Infeksi ahasil pemeriksaan berupa sersivitas (inflamasi, hiperemis), banyak fluor, ektropion, polip
- c) Positif IVA apada hasil pemeriksaan terdapat plak putih dan epitel acetowhite (bercak putih)
- d) Kanker leher rahim pertumbuhannya seperti bunga kol dan pertumbuhan mudah berdarah.

5. Jadwal IVA

- a) skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 35-40 tahun
- b) Kalau fasilitas memungkinkan lakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun
- c) Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun
- d) Skrining yang dilakukan sekali dalam 10 tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang cukup signifikan.
- e) Di Indonesia, anjurkan untuk melakukan IVA bial: hasil positif (+) adalah 1 tahun dan, bila hasil negative (-) adalah 5 tahun. (Marmi, 2013).

6. Syarat Mengikuti Tes IVA

- a) Sudah pernah melakukan hubungan seksual
- b) Tidak sedang datang bulan atau haid
- c) Tidak sedang hamil
- d) 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual. (marmi, 2013)

7. Pelaksanaan Skrining IVA

Cara- cara pelaksanaan skrining IVA Menurut marmi, (2013) antara lain:

- a. Untuk melaksanakan skrining dengan metode IVA, dibutuhkan tempat dan alat sebagai berikut:
 - 1) Ruangan tertutup, karna pasien diperiksa dengan posisi litotomi

- 2) Meja atau tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi
- 3) Terdapat sumber cahaya untuk melihat seerviks
- 4) Spekulum vagina
- 5) Asam asetat (3-5 %)
- 6) Swab-lidiberkapas
- 7) Sarung tangan

b. Cara kereja IVA

- 1) Sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien akan mendapat penjelasan mengenai prosedur yang akan dijalankan. Privasi dan kenyamanan sangat penting dalam pemeriksaan ini.
- 2) Pasien dibaringkan dengan posisi litotomi (berbaring dengan dengkul di tekuk dan kaki melebar).
- 3) Vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan pencahayaan yang cukup.
- 4) Spekulum(alat pelebar) akan dibasuh dengan air hangat dan dimasukan kevagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim.
- 5) Bila terdapat banyak cairan dileher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya
- 6) Dengan menggunakan pipet atau kapas, larutan asam asetat 3-5% ditetaskan keleher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat.
- 7) Bila warna leher rahim merubah menjadi keputih-putihan, kemungkinan positif terdapat kanker. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih.
- 8) Bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi beraksi hasilnya negative.

c. Kategori IVA

- 1) IVA negative = menunjukkan leherv rahim normal.

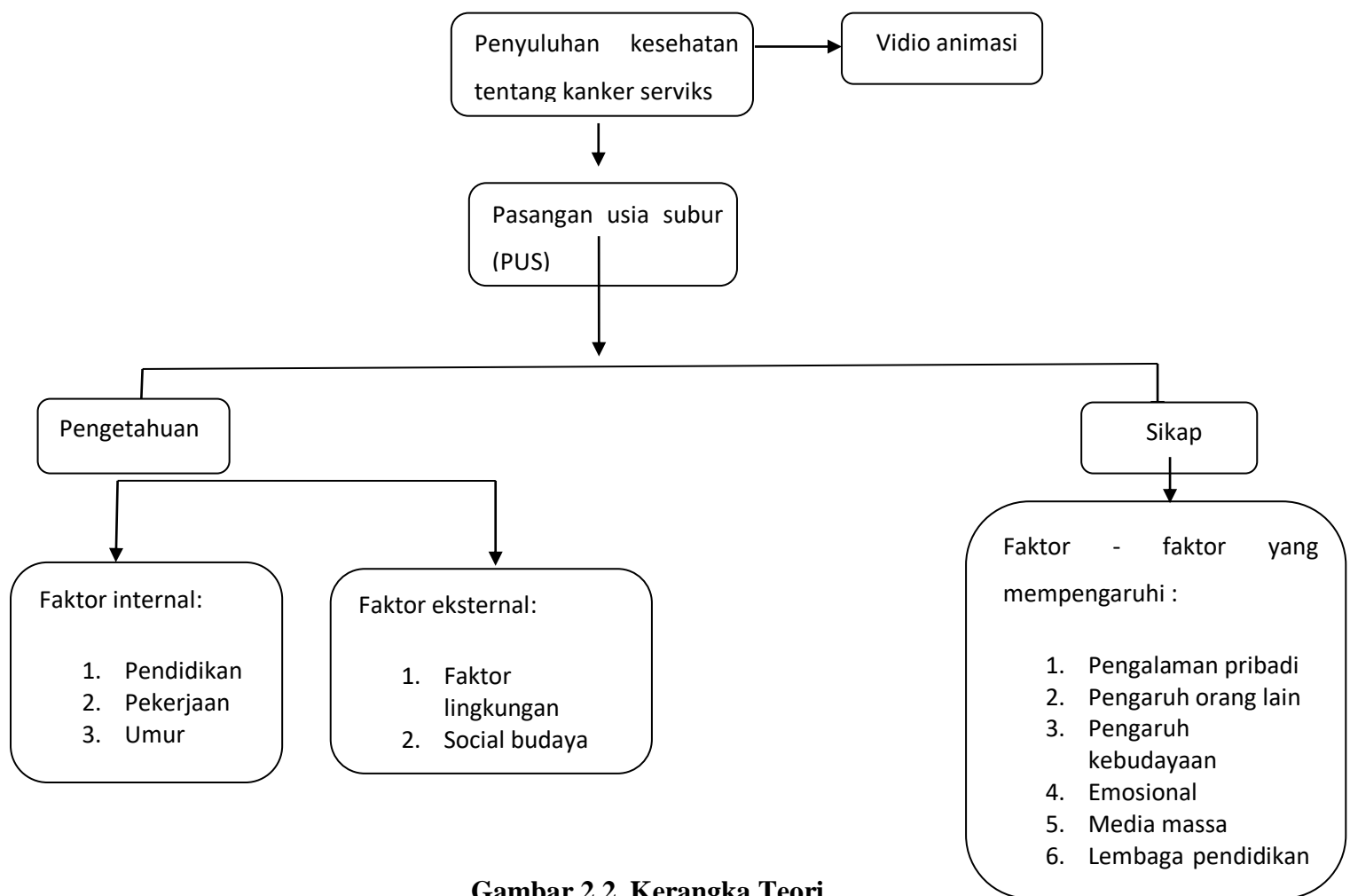
- 2) IVA rading = serviks dengan radang (servisitas), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks).
- 3) IVA positif = ditemukan bercak putih (aceto white epithelium). Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA karena temuan ini mengarah pada diagnosis serviks-pra kanker (dispalsia ringan-sedang-berat atau kanker serviks insitu).
- 4) IVA-kanker serviks = pada tahap ini pun, untuk upaya penurunan temuan stadium kanker serviks, masih akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasive dini (stadium Ib-IIa).

d. Penatalaksanaan IVA

- 1) Pemeriksaan IVA dilakukan dengan speculum melihat langsung leher rahim yang telah dipulas dengan larutan asam asetat 3-5% , jika ada perubahan warna atau tidak muncul plak putih, maka hasil pemeriksaan dinyatakan negative. Sebaiknya jika leher rahim berubah warna menjadi merah dan timbul plak putih, maka dinyatakan positif lesi atau kelainan pra kanker.
- 2) Namun jika masih tahap lesi, pengobatan cukup mudah, bisa langsung diobati dengan metode krioterapi atau gas dingin yang menyemburkan gas CO² atau N² ke leher rahim. Sensivitasnya lebih dari 90% dan spesifitasnya sekitar 40% dengan metode diagnosis yang hanya membutuhkan waktu sekitar dua menit tersebut, lesi prakanker bisa dideteksi sejak dini. Dengan demikian, bisa segera ditangani dan tidak berkembang menjadi kanker stadium lanjut.
- 3) Metode krioterapi adalah membekukan serviks yang terdapat lesi prakanker pada suhu yang amat dingin (dengan gas CO²) sehingga sel-sel pada area tersebut mati dan luruh, dan selanjutnya akan tumbuh sel-sel baru yang sehat.
- 4) Kalau hasil dari test IVA dideteksi adanya lesi prakanker, yang terlihat dari adanya perubahan dinding leher rahim dari merah mudah menjadi putih, artinya perubahan sel akibat infeksi tersebut baru terjadi disekitar

epitel. Itu bisa dimatikan atau dihilangkan dengan dibakar atau dibekukan,. Dengan demikian, penyakit kanker yang disebabkan human papillomavirus (HPV) itu tidak jadi berkembang dan merusak organ tubuh yang lain.

E. Kerangka Teori

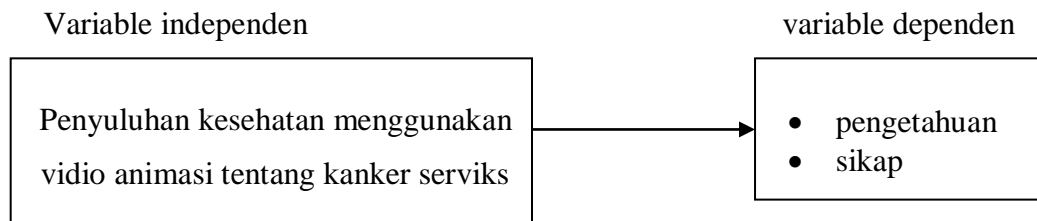


Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Laurence Green dalam Notoatmodjo (2012), dan teori -teori ini disusun berdasarkan sumber pustaka ; Marjes N. Tumurang, (2018),, Wahit Iqbal Mubarak,(2013), Eko Wiunarti, (2017).

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan penelitian, maka kerangka konsep dalam penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Vidio Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Tahun 2020 “ adalah sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Aziz,2014).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kanker serviks Tahun 2020.
- b. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi terhadap sikap pasangan usia subur (PUS) tentang kanker serviks Tahun 20.